

# OPTIMALISASI KETERBUKAAN INFORMASI KEUANGAN MELALUI MODEL KOLABORASI PENTAHHELIX: PELATIHAN BAGI PENGELOLA KEUANGAN DI KELURAHAN OLAK KEMANG KECAMATAN DANAU TELUK KOTA JAMBI

Iskandar Sam<sup>1</sup>, Ratih Kusumastuti<sup>2\*</sup>, Misni Erwati<sup>3</sup>, Rahayu<sup>4</sup>, Lutfi<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi  
e-mail: ratihkusumastuti@unja.ac.id

## Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Optimalisasi Keterbukaan Informasi Keuangan melalui Model Kolaborasi Pentahelix: Pelatihan bagi Pengelola Keuangan di Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi" dilaksanakan oleh tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan informasi keuangan di Kelurahan Olak Kemang, yang memiliki tantangan dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Keterbukaan informasi keuangan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada pengelola keuangan di kelurahan tentang pentingnya keterbukaan informasi keuangan dan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan. Model kolaborasi pentahelix, yang melibatkan lima elemen: pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, masyarakat, dan media, digunakan sebagai kerangka kerja untuk mencapai tujuan ini. Dengan kolaborasi yang erat antara semua pihak, diharapkan dapat tercipta sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik dan lebih transparan. Hasil pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola keuangan di Kelurahan Olak Kemang. Selama pelatihan, peserta mendapatkan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip keterbukaan informasi keuangan, teknik pengelolaan keuangan yang baik, serta penggunaan teknologi untuk mendukung transparansi. Sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan, dan 90% dari mereka mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, program ini berhasil membangun jaringan kolaborasi antara pengelola keuangan, pemerintah setempat, dan akademisi, yang akan berkontribusi pada pengembangan sistem informasi keuangan yang lebih baik di masa depan. Dengan adanya keterbukaan informasi keuangan, diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan di Kelurahan Olak Kemang dapat meningkat, serta mendukung pembangunan ekonomi yang lebih transparan dan akuntabel.

**Kata kunci:** Keterbukaan Informasi Keuangan; Model Kolaborasi Pentahelix; Pelatihan Pengelola Keuangan; Transparansi; Kesejahteraan Masyarakat.

## Abstract

The community service program titled "Optimization of Financial Information Transparency through the Pentahelix Collaboration Model: Training for Financial Managers in Olak Kemang Village, Danau Teluk Subdistrict, Jambi City" was conducted by a team of lecturers from the Faculty of Economics and Business, Jambi University. This initiative aims to enhance the transparency of financial information in Olak Kemang Village, which faces challenges in managing finances that are transparent and accountable. Good financial information transparency is crucial to improving public trust and supporting better decision-making. The objective of this program is to provide training to financial managers in the village on the importance of financial information transparency and how to implement transparency principles in financial management. The pentahelix collaboration model, involving five elements: government, academia, business actors, the community, and the media, is used as a framework to achieve this goal. With close collaboration among all parties, it is hoped that a better and more transparent financial management system can be created. The results of this community service program show significant achievements in improving the understanding and skills of financial managers in Olak Kemang Village. During the training, participants gained knowledge about the principles of financial information transparency, good financial management techniques, and the use of technology to support transparency. As many as 85% of participants experienced a significant increase in knowledge after attending the training, and 90% of them applied these principles in their daily financial management. Additionally, this program successfully built a collaborative network

among financial managers, local government, and academics, which will contribute to the development of a better financial information system in the future. With the existence of financial information transparency, it is expected that public trust in financial management in Olak Kemang Village can increase, thus supporting more transparent and accountable economic development.

**Keywords:** Financial Information Transparency; Pentahelix Collaboration Model; Financial Manager Training; Transparency; Community Welfare.

## PENDAHULUAN

Kelurahan Olak Kemang, terletak di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi, merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan berkat keberadaan sumber daya alam dan aktivitas ekonomi masyarakatnya. Meskipun demikian, kelurahan ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Profil mitra dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Kelurahan Olak Kemang. Data terkini menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan informasi keuangan masih jauh dari optimal. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan kapasitas SDM di bidang akuntansi dan keuangan, sistem pengelolaan keuangan yang belum terintegrasi dengan baik, dan minimnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan anggaran.

Mayoritas pengelola keuangan di Kelurahan Olak Kemang memiliki latar belakang di bidang administrasi publik, yang memang relevan dengan pengelolaan administrasi pemerintahan namun tidak spesifik terhadap kebutuhan teknis pengelolaan keuangan dan akuntansi. Kurangnya latar belakang pendidikan akuntansi di antara pengelola keuangan ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, mengelola anggaran dengan efisien, serta memahami dan menerapkan regulasi keuangan yang berlaku. Situasi ini tidak hanya mempengaruhi efektivitas pengelolaan daerah tetapi juga berpotensi mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kelurahan.

Transparansi keuangan merupakan pilar utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Studi empiris menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara signifikan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa (Sofyani et al., 2022). Selain itu, efektivitas e-governance memperkuat hubungan antara praktik tata kelola yang baik dan kepercayaan publik (Hartanto et al., 2021).

Dalam kaitan dengan pengelolaan dana desa dan kelurahan, kompetensi aparatur memiliki peran penting dalam mewujudkan akuntabilitas (Haris et al., 2022; Terah et al., 2022). Transparansi pengelolaan alokasi dana desa juga terbukti berdampak terhadap pemberdayaan masyarakat (Triana et al., 2022). Namun, pada level kelurahan, masih ditemukan keterbatasan kapasitas teknis dalam penyusunan laporan keuangan dan minimnya sistem informasi yang terintegrasi.

Transformasi digital menjadi kebutuhan dalam mendukung tata kelola modern. Sistem informasi berbasis teknologi meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi publik (Jiang, 2020; Taruno & Khodachek, 2022). Digitalisasi dan desentralisasi juga mendorong inovasi tata kelola (Feng et al., 2022).

Selain aspek teknis, literasi keuangan masyarakat turut memengaruhi partisipasi dalam pengawasan anggaran (Hasan et al., 2021). Kolaborasi berbasis komunitas dan knowledge sharing memperkuat kapasitas institusional (Baharun et al., 2022). Model kolaborasi multipihak seperti open innovation terbukti efektif dalam meningkatkan inovasi kebijakan publik (Leckel et al., 2020; Suprpto et al., 2021).

Berdasarkan analisis situasi di Kelurahan Olak Kemang, ditemukan tiga permasalahan utama:

1. Keterbatasan kompetensi akuntansi pengelola keuangan
2. Belum adanya sistem informasi keuangan terintegrasi
3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan anggaran

Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan keterbukaan informasi keuangan melalui pendekatan kolaborasi Pentahelix.

## METODE

Program ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis community development dengan tiga tahapan utama.

Peserta

Sebanyak 30 peserta terdiri atas pengelola keuangan kelurahan dan perwakilan masyarakat.

Tahapan Pelaksanaan

Pelatihan Peningkatan Kapasitas

Materi meliputi:

1. Dasar akuntansi sektor public
2. Teknik penyusunan anggaran
3. Penyusunan laporan keuangan transparan
4. Penggunaan aplikasi spreadsheet sederhana

Implementasi Sistem Informasi Keuangan

Diperkenalkan sistem pencatatan berbasis digital sederhana untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan (Jiang, 2020).

Workshop dan Dialog Partisipatif

Dilakukan diskusi publik mengenai pengawasan dana, selaras dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas (Sofyani et al., 2022).

Evaluasi

1. Evaluasi dilakukan melalui: Pre-test dan post-test
2. Observasi praktik penyusunan laporan
3. Monitoring bulanan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Olak Kemang diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari pengelola keuangan kelurahan dan perwakilan masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan tersebut:

### 1. Peningkatan Keterampilan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Beberapa aspek peningkatan keterampilan yang dicatat meliputi:

**Penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi:** Peserta diajarkan cara menggunakan perangkat lunak akuntansi sederhana yang dirancang untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan. Dengan perangkat lunak ini, peserta dapat memasukkan data keuangan dan menghasilkan laporan secara otomatis, yang membantu mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi.

**Teknik Penyusunan Anggaran:** Peserta mempelajari teknik penyusunan anggaran yang efektif, termasuk cara merencanakan dan mengalokasikan dana secara tepat. Mereka diajarkan untuk mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan memastikan bahwa anggaran yang disusun dapat mendukung tujuan keuangan kelurahan.

**Pelaporan Keuangan yang Transparan:** Peserta dilatih untuk melaporkan hasil keuangan dengan jelas dan transparan. Mereka belajar cara menyajikan informasi keuangan dalam format yang mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik.

Peserta juga diberikan modul pelatihan yang berisi panduan langkah demi langkah dalam menyusun laporan keuangan. Modul ini dirancang untuk menjadi referensi yang dapat digunakan peserta dalam praktik sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat terus meningkatkan keterampilan mereka setelah pelatihan selesai.

### 2. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari pelatihan ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk mengevaluasi kemajuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pertemuan ini berfungsi sebagai forum bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan laporan keuangan yang transparan.

**Evaluasi Kemajuan:** Dalam pertemuan bulanan, peserta diminta untuk mempresentasikan laporan keuangan yang telah mereka susun. Hal ini memungkinkan fasilitator untuk memberikan umpan balik dan saran perbaikan, serta membantu peserta mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

**Berbagi Pengalaman:** Peserta didorong untuk berbagi pengalaman mereka dalam menerapkan keterampilan baru di tempat kerja. Diskusi ini membantu peserta belajar dari satu sama lain dan menemukan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi.

**Peningkatan Kepercayaan Diri:** Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyusun laporan keuangan. Mereka juga melaporkan bahwa masyarakat di sekitar mereka lebih tertarik untuk mengetahui penggunaan anggaran dan pengeluaran pemerintah, yang menunjukkan peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

### 3. Dampak pada Masyarakat

Hasil dari pelatihan ini tidak hanya terbatas pada pengelola keuangan, tetapi juga berdampak pada masyarakat. Beberapa dampak positif yang diamati meliputi:

**Peningkatan Kesadaran Masyarakat:** Masyarakat mulai aktif menanyakan laporan keuangan dan meminta transparansi lebih lanjut mengenai penggunaan dana publik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada pengelola keuangan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterbukaan informasi.

**Partisipasi Aktif dalam Pengawasan:** Dengan meningkatnya kesadaran, masyarakat menjadi lebih aktif dalam mengawasi pengelolaan keuangan publik. Mereka merasa lebih berhak untuk mengetahui bagaimana dana publik digunakan dan lebih berani untuk menuntut transparansi dari pemerintah setempat.

**Peningkatan Kepercayaan terhadap Pemerintah:** Dengan adanya keterbukaan informasi yang lebih baik, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah setempat meningkat. Masyarakat merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan lebih percaya bahwa dana publik dikelola dengan baik.

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelola keuangan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterbukaan informasi. Dampak positif yang dihasilkan diharapkan dapat berlanjut dan menjadi dasar bagi pengembangan program serupa di masa depan.



Gambar 1. Peserta Lurah, Staff Kelurahan, Masyarakat dan Tim Pelaksana Kegiatan

Hasil program menunjukkan bahwa peningkatan transparansi membutuhkan pendekatan terintegrasi yang mencakup:

1. Penguatan kapasitas teknis
2. Implementasi sistem digital
3. Pemberdayaan Masyarakat
4. Kolaborasi multipihak

Digitalisasi mendukung modernisasi tata kelola publik (Feng et al., 2022) dan sistem smart governance (Taruno & Khodachek, 2022). Transparansi dana publik juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat (Triana et al., 2022).

Model Pentahelix memperkuat keberlanjutan karena menciptakan ekosistem kolaboratif. Knowledge sharing dalam komunitas mendukung pembelajaran institusional jangka panjang (Baharun et al., 2022).

Dengan demikian, transparansi bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan instrumen strategis dalam membangun kepercayaan sosial dan pembangunan lokal.



Gambar 2. Sesi Diskusi Peserta dan Nara Sumber Kegiatan Beserta tim Pelaksana

## SIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan keterbukaan informasi keuangan di Kelurahan Olak Kemang melalui: Peningkatan kompetensi pengelola keuangan, Implementasi sistem pelaporan digital sederhana, Peningkatan partisipasi masyarakat, Penguatan kolaborasi multipihak

Model Pentahelix terbukti efektif sebagai pendekatan pengembangan masyarakat berbasis tata kelola kolaboratif dan dapat direplikasi di wilayah lain.

## SARAN

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program, disarankan agar pemerintah kelurahan melaksanakan pelatihan lanjutan secara berkala bagi pengelola keuangan, khususnya dalam akuntansi sektor publik dan pelaporan keuangan berbasis digital. Pengembangan sistem informasi keuangan yang lebih terintegrasi perlu dilakukan melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi dan pemangku kepentingan lainnya agar transparansi dapat terlembagakan secara berkelanjutan. Selain itu, publikasi laporan keuangan secara rutin melalui forum warga dan media informasi kelurahan perlu diatur dalam kebijakan internal guna memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan publik. Peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui sosialisasi dan dialog partisipatif juga penting untuk mendorong pengawasan anggaran yang lebih aktif. Model kolaborasi Pentahelix yang telah diterapkan disarankan untuk direplikasi di kelurahan lain dengan penyesuaian konteks lokal guna memperluas dampak pengabdian dan memperkuat tata kelola keuangan berbasis partisipasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang sudah berkontribusi dalam Pembiayaan pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dubai, S. A. A. (2022). Do level, field, and place of board members' education impact financial risk disclosure? A Saudi empirical evidence. *Heliyon*, 8(12), e11439.
- Baharun, A., Bahris, Z., & Zakaria, Z. (2022). Knowledge collaboration among tax professionals through the lens of a community of practice. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(10), 439.
- Feng, S., Zhang, R., Li, G. (2022). Environmental decentralization, digital finance and green technology innovation. *Structural Change and Economic Dynamics*, 61, 70–83.
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance? *Finance Research Letters*, 41, 101705.
- Hartanto, D., Dalle, J., Akrim, A., & Nasiah, H. U. (2021). Perceived effectiveness of e-governance as an underlying mechanism between good governance and public trust: A case of Indonesia. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 23(6), 598–616.
- Haris, H., Kusumastuti, R., & Herawaty, N. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur, motivasi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(4), 947–958.
- Jiang, D. (2020). The construction of smart city information system based on the Internet of Things and cloud computing. *Computer Communications*, 150, 158–166.

- Jenna, A., Kusumastuti, R., Metris, D., Gazali, S., & Ausat, A. (2023). Implications of entrepreneurship education as a field of study for advancing research and practice. *Journal of Education*, 2023(5), 11441–11453.
- Lai, Z. W., & Mangesti, R. S. (2018). The effects of profitability, liquidity on capital structure and firm value: A study of property and real estate companies listed on Indonesia stock exchange. *Eurasia: Economics & Business*.
- Leckel, A., Veilleux, S., & Dana, L. P. (2020). Local open innovation: A means for public policy to increase collaboration for innovation in SMEs. *Technological Forecasting and Social Change*, 153, 119891.
- Ramadhan, R., Pratama, A., & Kusumastuti, R. (2024). Penerapan akuntansi manajemen pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): Madu ADU Akasia Asli. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 1–8.
- Rizki, Z. W., & Mochamad, D. (2018). The effects of profitability, liquidity on capital structure and firm value. *Eurasia Economics & Business*.
- Sibirian, A., Kusumastuti, R. (2024). Dampak implementasi good corporate governance terhadap laporan keuangan masjid (analisis studi kasus di Kota Jambi). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 1–8.
- Sofyani, H., Pratolo, S., & Saleh, Z. (2022). Do accountability and transparency promote community trust? Evidence from village government in Indonesia. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 18(3), 397–418.
- Suprpto, B., Menne, F., Saban, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of SMEs, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 20.
- Taruno, O., & Khodachek, I. (2022). Visualising and calculating the smart city: A dialogue perspective. *Public Budgeting & Finance*, 42(3), 64–81.
- Terah, I., Kusumastuti, R., & Herawaty, N. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(4), 947–958.
- Triana, F., Kusumastuti, R., & Zulma, G. (2022). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa, transparansi, dan akuntabilitas terhadap pemberdayaan masyarakat desa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 753–761.